

---

# PENGARUH *RETURN ON ASSET*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Cong Susia Munia

Email: congsusiamunia@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widyadharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal Perusahaan dengan objek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 116 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan model empiris atau kuantitatif dengan program *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal Perusahaan, sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Saran yang penulis berikan adalah perusahaan harus memperhatikan *Return On Asset* dan *Current Ratio* untuk mendapatkan struktur modal perusahaan sebagai peranan untuk mengambil keputusan pendanaan perusahaan. Bagi penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel yang diteliti agar penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

**Kata kunci:** *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, Struktur Modal.

## PENDAHULUAN

Perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari berbagai sumber baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan telah *go public*.

Bagi setiap perusahaan struktur modal merupakan masalah penting, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Untuk menciptakan struktur modal yang optimal manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana dari internal maupun eksternal perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan.

Kebijakan struktur modal dipengaruhi baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar, tingkat bunga, stabilitas politik maupun faktor internal seperti profitabilitas

---

perusahaan, ukuran perusahaan, dan stabilitas deviden. Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh manajer keuangan dalam hal pertimbangan kebijakan akan komposisi struktur modal adalah dengan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI.

## KAJIAN TEORITIS

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan, di mana keputusan pendanaan yang baik dilihat dari struktur modal. Pada umumnya perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Untuk memperoleh dana tersebut, perusahaan dapat memperolehnya dari berbagai sumber baik dana berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan apabila perusahaan telah *go public*. Kebijakan struktur modal dipengaruhi baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar, tingkat bunga, stabilitas politik maupun faktor internal seperti profitabilitas perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Manajer keuangan dituntut mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Ketika manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana internal maka akan timbul biaya peluang dari dana yang dikeluarkan.

---

Menurut Brigham (2001: 6): ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu:

1. Risiko bisnis, atau tingkat risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan utang.
2. Posisi pajak perusahaan, perusahaan lebih memilih menggunakan utang karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.
3. Fleksibilitas keuangan, adalah kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk.
4. Konservatisme atau agresivitas manajemen, sebagian manajer lebih agresif dari yang lain, sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba.

Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Selanjutnya menurut Rodoni dan Ali (2010: 137-138): “Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni berasal dari dalam dan luar perusahaan”. Sedangkan menurut Darsono (2007: 153): “Struktur modal ialah jumlah modal permanen perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan dengan memperoleh dana yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* adalah suatu ukuran umum yang digunakan untuk melihat tingkat utang terhadap modal sendiri. Menurut Kasmir (2011: 158): “*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. *Debt to Equity Ratio* juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Beberapa faktor yang menjadi penentu struktur modal perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas perusahaan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan. Menurut Darsono (2007: 55): “Profitabilitas ialah

---

kemampuan manajemen untuk memperoleh laba”. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu mendapatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Artinya manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktivitas yang tidak bernilai.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba yang ditahan tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets*. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Kaitan profitabilitas dengan struktur modal dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Prasetya dan Asandimitra (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI, menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Kartika (2009) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan dapat terukur dengan beberapa pendekatan. Menurut Suhardjanto dalam Nugraha dan Juliarto (2015: 4): “Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, penjualan, total tenaga kerja, nilai kapitalisasi pasar dan sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sampel”.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi (penganekaragaman) dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Semakin besar perusahaan, semakin mudah akses untuk mendapatkan dana dari luar, hal tersebut karena besaran aset yang dimiliki perusahaan tersebut memberikan kepercayaan dari kreditur untuk mengalirkan dananya ke perusahaan tersebut, karena besarnya aset menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya saat jatuh tempo.

---

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian Ichwan dan Widyawati (2015), juga menunjukkan hasil yang sama, di mana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Menurut Darsono (2007: 53): “Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo”. Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam *Current Ratio*. Menurut Sudana (2011: 21): “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo, dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan. Sehingga mempengaruhi besaran dana dari luar atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Besaran dana yang diperoleh dari luar mempengaruhi besarnya rasio struktur modal.

Kaitan likuiditas dengan struktur modal dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terlebih dahulu. Primantara dan Dewi (2016) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Sejalan dengan Ifantri yang penelitiannya juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Perusahaan.
- H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal Perusahaan.
- H<sub>3</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang

diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio*. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui program *software* SPSS versi 22 dan penulis juga menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu untuk menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,469	,342	
	ROA	,883	,177	,086
	UP	-,024	,012	-,033
	CR	,769	,015	,905

a. Dependent Variable: TF\_DER

Sumber: Output SPSS versi 22, 2016

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen sebagai berikut:

$$DER = 0,469 + 0,883 ROA + -0,024 UP + 0,769 CR$$

### 2. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian korelasi yang dilakukan peneliti terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**ANALISIS KORELASI BERGANDA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 <sup>a</sup>	,892	,891	,36655

a. Predictors: (Constant), CR, UP, ROA

b. Dependent Variable: TF\_DER

Sumber: Output SPSS versi 22, 2016

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,944 mendekati 1. Hal ini berarti bahwa antara *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang sangat kuat. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Return On Assets*, ukuran perusahaan dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 89,1 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 10,9 persen merupakan pengaruh variabel lain selain variabel bebas tersebut.

### 3. Uji Signifikansi F

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**UJI SIGNIFIKANSI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465,823	3	155,274	1155,666	,000 <sup>b</sup>
	Residual	56,431	420	,134		
	Total	522,254	423			

a. Dependent Variable: TF\_DER

b. Predictors: (Constant), CR, UP, ROA

Sumber: Output SPSS versi 22, 2016

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti persamaan regresi pada penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel-variabel independen merupakan faktor penjelas yang nyata bagi variabel dependen karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05.

### 4. Uji Signifikansi t

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**UJI SIGNIFIKANSI t**  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,469	,342		1,372	,171
ROA	,883	,177	,086	4,976	,000
UP	-,024	,012	-,033	-1,999	,046
CR	,769	,015	,905	51,579	,000

a. Dependent Variable: TF\_DER

Sumber: Output SPSS versi 22, 2016

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Return On Assets*, ukuran perusahaan dan *Current Ratio* kurang dari 0,05. Hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan peneliti selanjutnya menggunakan sektor yang lain untuk penelitian yang sama, agar dapat diketahui apakah hasil penelitiannya sama dengan hasil penulis, memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel yang diteliti agar penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi delapan. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, Prawironegoro. 2007. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Diadit Media.
- Ichwan, Fith yuniar dan Widyawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol. 4 No. 6.
- Ifantri, Riski Dian. 2015. "Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol. 4, No. 7.

---

Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan Dewi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property* dan *Realestate*, vol. 5 No. 7, hal. 4161–4192.

Kartika, Andi. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol. 1 No. 2, hal. 105-122.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nugraha, Dicko Eka Bimantara dan Agung Juliarto. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure". *E-journal Akuntansi Universitas Diponegoro*, vol. 4, no. 4, hal. 1-15.

Prasetya, Bagus Tri dan Asandimitra. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Modal pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi". *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 2 NO. 4.

Primantara, A.A Ngr Ag Ditya Yudi dan Dewi. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 5, 2696-2726.

Rodoni, Ahmad dan Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi asli. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)